

Hubungan Paparan Media Sosial Facebook dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 5 Samarinda

Risdi Ansyah^{1*}, Yuliani Winarti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: risdiyansyah.umkt@gmail.com

Diterima: 29/07/19

Revisi: 31/07/19

Diterbitkan: 19/12/19

Abstrak

Tujuan studi: Untuk mengetahui Hubungan Paparan Media Sosial Facebook dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 5 Samarinda.

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 75 responden yang dipilih menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner hubungan paparan media sosial facebook dengan perilaku seks bebas dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*.

Hasil: Diperoleh nilai *p-value* yaitu 1.000 nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan α yaitu 0.05 sehingga diketahui tidak ada hubungan yang signifikan antara paparan media sosial facebook dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda.

Abstract

Purpose of study: Specific Objectives of Research To find out the correlation between exposure to social media facebook with free sex behavior in adolescents in SMA 5 Negeri Samarinda.

Methodology: This research is a quantitative research with cross sectional research design. The number of samples was 75 respondents selected using simple random sampling. Data collecting using a questionnaire of social media facebook with free sex behavior using the Chi Square statistical test.

Results: The value of *p-value* obtained is 1,000 values greater than the significance level α which is 0.05 so that there is no significant relationship between social media facebook and free sex in adolescents in SMA Negeri 5 Samarinda.

Kata kunci: *media sosial facebook, perilaku seks bebas, remaja.*

1. PENDAHULUAN

Perilaku seks bebas merupakan tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis dan tingkah laku yang dilakukannya dimulai dengan (*touching*)sentuhan, (*kissing*) beciuman, (*necking*) ciuman di sekitar leher dan pelukan yang lebih mendalam, (*petting*) perilaku menggesek-gesekkan bagian tubuh pada yang sensitive seperti payudara dan organ kelamin merupakan langkah yang lebih mendalam, (*intercourse*) bersatunya dua orang secara langsung dengan melakukan hubungan seksual ditandai dengan penis pria yang ereksi ke dalam vagina untuk mendapatkan kepuasan seksual. Hal ini lah yang menjadikan dasar seks bebas tanpa ada ikatan satu sama lain (Sarwono, 2012). Media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user generated content*. Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial yang menggunakan teknologi berbasis *web* yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Andreas, 2012).

Berdasarkan hasil survei dari *We Are Social* dan *Footsuite*, pertumbuhan pengguna media sosial tahun ini mencapai 13% dengan jumlah pengguna 13 milyar. Dari angka tersebut tahun 2018 pengguna facebook masih mendominasi jagat media sosial. Tercatat pengguna aktif facebook menguasai dua pertiga pasar dengan jumlah pengguna lebih dari 2,17 milyar. Indonesia menjadi penyumbang terbesar dalam jumlah penggunaan media sosial yang berada di urutan ke-empat secara global. Tercatat hingga Januari 2018, indonesia memiliki 130 juta akun dengan presentase 6% dari keseluruhan pengguna. Sebagian besar jumlah penduduk indonesia sendiri merupakan remaja sebesar 42,4 juta berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia.

Survei dari beberapa negara berkembang tahun 2017 bahwa di negara Liberia, yaitu remaja putera menunjukkan 66.2% usia 14-17 tahun dan remaja putri sudah saling bersenggama. Di Nigeria 57.3% remaja putera dan 38% remaja putri usia 15-19 tahun sudah bersenggama (Kominfo, 2019). Menurut Komnas Perlindungan Anak (KPAI) tahun 2017 dan Kementerian

Kesehatan menyatakan bahwa 62,7% remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seks bebas atau seks diluar nikah berdasarkan hasil survei (P.S.Psikologi, 2015).

Diketahui bahwa di Kecamatan Samarinda Ulu terdapat angka tertinggi HIV/AIDS, sehingga pemilihan lokasi juga berada di Kecamatan Samarinda Ulu yaitu di sekolah SMA Negeri 5 Samarinda dengan jumlah 1.047 siswa/i. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada siswa/i sebanyak 17 responden, 11 responden mengatakan pernah melakukan pegangan tangan, berpelukan dan salah satu pasangan yang berpacaran pernah melakukan ciuman didalam kelas. Serta adanya fasilitas yang dimiliki sekolah ini yaitu tersedianya wifi yang dapat digunakan oleh siswa/i serta bebas diperbolehkan menggunakan handphone kecuali pada saat proses belajar berlangsung. Akibat adanya fasilitas di sekolah mereka bisa mengakses media sosial, salah satunya mengakses media sosial (facebook) yang responden gunakan setiap hari. Potensi besar yang dapat ditimbulkan dari ketersediaan yang diberikan yang membuat siswa/i mudah mengakses apapun yang mereka mau. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan paparan media sosial (facebook) dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif, desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross sectional* yang melibatkan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independent. Pengujian hipotesis ini berdasarkan taraf signifikan 5% atau $p\text{-value} = 0.05$. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa(i) SMA Negeri 5 Samarinda dengan populasi sebanyak 1.047 siswa(i). Teknik pengumpulan atau pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dari total populasi tersebut berjumlah 75 responden. Responden dalam penelitian ini memiliki kriteria inklusi yang sesuai dengan, siswa(i) kelas X yang bersekolah di SMA Negeri 5 Samarinda dan bersedia menjadi responden penelitian.

Sumber data penelitian ini yaitu berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer ialah jenis sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Data sekunder diperoleh dari Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda mengenai seks bebas serta diperoleh dari berbagai sumber dari literatur dan buku-buku (Indrijati, 2017). Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner secara tertutup yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis yang dijawab oleh responden.

Prosedur analisis pengumpulan data dan prosedur analisis data dilakukan yaitu dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan di sekolah SMA Negeri 3 Samarinda dengan karakteristik yang sama dalam suatu penelitian dan instrument yaitu menggunakan skala *Guttman*.

Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dengan teknik uji validitas menggunakan *Point-Biserial* dengan hasil valid 11 item masing-masing skor $R_{pbis} \geq 0,03$ maka pertanyaan tersebut valid adapun pertanyaan yang valid 10, adapun hasil uji reliabilitas KR 21 $\alpha 0,916$ (Notoadmodjo, 2005). Pengumpulan data menggunakan alat bantu kuesioner terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu, A berisikan karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin, bagian B berisikan pertanyaan variabel dependent tentang perilaku seks bebas yang terdiri dari 2 kategori sedang (berpegangan, berpelukan dan mencium) dan berat (melakukan seks, hingga seksual *intercourse* (hubungan seksual)) serta bagian F berisikan pertanyaan variabel independent tentang media sosial facebook yang memiliki 2 kategori yaitu sering (skor nilai > 5) dan jarang (skor nilai < 5).

Penelitian Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan adalah Uji *Chi Square* dan memenuhi syarat dengan menggunakan uji *Continuity Correction*. Setelah dilakukan uji *Continuity Correction* memperoleh nilai $p\text{-value}$ sebesar 1.000 nilai ini lebih besar dari taraf signifikan α yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paparan media sosial (facebook) dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Tabel 1: Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Usia (Tahun) :		
	14	2	2.7
	15	22	29.3
	16	42	56
	17	6	8
	18	3	4
	Total	75	100

2	Jenis Kelamin :		
	Perempuan	45	60
	Laki-Laki	30	40
	Total	75	100

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden tertinggi yaitu pada usia 16 tahun sebanyak 42 orang dengan persentase (56%) dan terendah pada usia 14 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase (2.7%). Kategori usia termuda pada 75 responden yaitu usia 14 tahun dengan persentase (2.7%) dan usia tertua 18 tahun dengan persentase (4%). Selanjutnya tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 responden dengan persentase (60%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 responden dengan persentase (40%).

b. Paparan Media Sosial Facebook dan Seks Bebas

Tabel 2: Paparan Media Sosial Facebook dan Seks Bebas

No	Variabel	Total	
		N	%
1	Media Sosial Facebook :		
	Sering	30	40
	Jarang	45	60
	Total	75	100
2	Perilaku Seks Bebas :		
	Berat	13	17,3
	Sedang	62	82,7
	Total	75	100

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan paparan media sosial *facebook* terkait perilaku seks bebas terdapat dua kategori yaitu sering dan jarang. Dimana sebanyak 30 responden dengan persentase (40 %) termasuk kategori sering dalam penggunaan media sosial facebook untuk mengakses konten pornografi dan sebanyak 45 responden dengan persentase (60 %) yang jarang menggunakan media sosial facebook untuk mengakses konten pornografi.

Dan selanjutnya tabel 2 menunjukkan perilaku responden dalam perilaku seks bebas yang terdapat dua kategori yaitu perilaku seks bebas berat dan perilaku seks bebas sedang. Dimana sebanyak 13 responden dengan persentase (17,3%) yang perilaku seks bebas berat dan sebanyak 62 responden dengan persentase (82.7%) yang perilaku seks bebas sedang.

3.2 Analisis Bivariat

Analisi bivariat pada paparan media sosial facebook dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda diantaranya:

Tabel 3: Paparan Media Sosial Facebook dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 5 Samarinda

No	VARIABEL	Perilaku Seks Bebas		N	X ² statistic ⁿ (df)	p-value ⁿ	OR	CI 95%		
		Berat	Sedang					Lower	Upper	
1	Media Sosial Facebook	Sering	5 (6,7%)	25 (33.3%)	30 (40%)	(1)	1,000	0,925	0,271	3,156
		Jarang	8 (10,7%)	37 (49.3%)						
TOTAL		13 (17.4%)	62 (82.7%)	75 (100%)						

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang menggunakan media sosial *facebook* sering namun perilaku seks bebas berat yaitu 5 responden dengan persentase (6.6%) dan responden yang menggunakan media sosial *facebook* sering namun perilaku seks bebas sedang yaitu sebesar 25 responden dengan persentase (33.3%). Responden yang jarang menggunakan media sosial *facebook* untuk mengakses situs pornografi namun perilaku seks bebas berat yaitu 8 responden dengan persentase (10,7%) dan responden yang jarang menggunakan media sosial *facebook* untuk mengakses situs pornografi namun perilaku seks bebas sedang yaitu sebanyak 37 responden dengan persentase (49.3%).

Hasil uji *chi-square* yang telah dilakukan memperoleh nilai *p-value* sebesar 1.000 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan α yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara paparan media sosial *facebook* dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda.

Nilai OR (*Odds Ratio*) menunjukkan hasil yaitu 0.925 yang artinya tidak terdapat upaya pencegahan pada media sosial *facebook* dengan perilaku seks bebas. Nilai CI (95% *Confidence Interval*) yaitu 0.271 – 3.156, hasil menunjukkan bahwa nilai CI > 1 sehingga hasil tidak protektif atau bisa dikatakan tidak terdapat sifat pencegahan terhadap paparan media sosial (*facebook*) dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda.

DISKUSI

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Dari hasil perhitungan karakteristik pada [tabel 1](#) dapat dilihat bahwa dari total 75 responden dengan kategori umur 14-18 tahun lebih banyak usia 16 tahun dengan persentase sebesar 29.3%, sedangkan pada karakteristik kategori jenis kelamin dengan persentase 60% terbanyak pada kategori jenis kelamin perempuan. Berdasarkan Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2000 – 2025 terdapat sekitar 64 juta atau 28,6% jumlah remaja umur 10-24 tahun dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 222 juta. Disamping itu remaja mengalami masa perubahan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana hal tersebut timbul berupa ciri-ciri seksual sekunder, tercapainya fertilitas, serta terjadinya perubahan psikologi dan kognitif. Masalah yang sering terjadi pada remaja terkadang terkait masalah seksualitas berupa (kehamilan tidak diinginkan, seks pranikah, hingga aborsi), Infeksi Menular Seksual (IMS), HIV dan AIDS sampai penyalahgunaan NAPZA ([Muadz, 2009](#)).

Remaja adalah sebuah tahap kehidupan peralihan dari kehidupan yang seutuhnya, peralihan kehidupan remaja kadang sering menjadikan seseorang bingung dalam memilih dan memilah masalah, sehingga terjadi kecenderungan terhadap pengambilan keputusan hal ini sering terjadi pada pengetahuan remaja terhadap perilaku seksual pranikah karena kurangnya informasi yang didapat, sikap pengendalian diri yang baik dapat meminimalisir terhadap terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja ([Khairunnisa, 2013](#)). Remaja yang usianya lebih tua memiliki kecenderungan yang lebih besar terhadap perilaku seksual pranikah dikarenakan remaja yang usianya lebih tua memiliki pengalaman dalam berperilaku seksual sehingga remaja yang memiliki pasangan dengan usia lebih tua maka lebih besar risikonya dalam melakukan hubungan seks bebas ([Vanoss Marin, 2000](#)).

Paparan Media Sosial Facebook

Berdasarkan [tabel 2](#) menunjukkan paparan media sosial *facebook* terkait seks bebas memiliki 2 kategori yaitu jarang dan sering. Terdapat 30 responden dengan presentase (40%) yang termasuk kategori sering dalam penggunaan media sosial (*facebook*) dalam mengakses konten terkait pornografi, serta ada 45 responden dengan presentase (60%) termasuk kategori jarang dalam penggunaan media sosial *facebook* dalam mengakses konten pornografi. Indonesia sendiri khususnya remaja, media sosial seolah sudah menjadi kebutuhan sehari-hari hampir setiap saat menggunakan *smartphone* untuk membuka jejaring sosial selama 24 jam dan remaja merupakan salah satu orang yang banyak menggunakan media saat ini, penggunaan *smartphone* yang tinggi, laptop pribadi, dan sebagainya, sehingga melalui rasa ingin tahu tersebut, remaja akan lebih berpotensi mencari informasi sebanyak-banyaknya terkait konten-konten pornografi ([Mardiyantari, 2018](#)).

Kondisi masa remaja sangat rentan terjerumus ke hal-hal yang negative terutama pemakaian media sosial (*facebook*) oleh sebab itu perlunya pengawasan orang tua terhadap kegiatan pemakaian *smartphone* pada anak. Hal ini disebabkan oleh tiga alasan yang pertama, *facebook* mampu menyebarluaskan identitas pengguna pada orang lain. Kedua *facebook* juga memberikan fasilitas bagi pengguna dapat terhubung langsung dengan pengguna lain untuk berkomunikasi tanpa terhubung sebagai *friendlist* terdahulu. Ketiga, pengguna dapat memperoleh informasi dengan mudah terkait seksualitas sampai konten berbau pornografi ([Rahmawati, 2014](#)).

Perilaku Seks Bebas

Kategori perilaku seks bebas dalam penelitian ini berdasarkan definisi operasional ada 2 yaitu sedang (berpegangan tangan, berpelukan dan mencium) dan berat (yaitu telah melakukan semua perilaku seks bebas sedang dan melakukan: meraba, petting, oral seks, hingga sexual intercourse (hubungan seksual)). Sehingga dari kategori tersebut bisa diketahui apakah responden memiliki perilaku seks bebas yang sedang atau berat. Berdasarkan [tabel 2](#) menunjukkan perilaku responden dalam perilaku seks bebas berat sebesar (17,3%) dengan jumlah responden 13 dan responden dengan perilaku seks bebas sedang sebesar (82,7%) dengan jumlah 62 responden.

Remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sebuah proses dalam pembentukan diri, terutama terhadap pemikiran rasa ingin tahu tersebut maka penting bagi remaja untuk selalu mengimbanginya dengan sikap pengendalian diri yang baik agar remaja tidak terjerumus terhadap hal yang negatif berupa perilaku seks bebas. Terjadinya perilaku seksual ketika dua insan manusia saling memiliki dorongan atau hasrat seksual sehingga terjadi perilaku seksual pranikah yang bisa dilihat dari 3 (tiga) hal, pertama perilaku seksual verbal berupa percakapan terkait hal-hal seksualitas, kedua perilaku seksual verbal yaitu berupa berbagi foto vulgar, ketiga perilaku seksual fisik yaitu berupa berhubungan badan ([Annisa Sabila Novandra, 2017](#)). Terjadinya perilaku seksual pranikah sangat berpengaruh bagi kehidupan sosial terutama merasa dikucilkan pada lingkungan rumah, teman sekolah dan berhentinya untuk bersekolah kembali, dan terjadinya perubahan

peran pada remaja wanita dengan menjadi ibu tanpa ada kesiapan. Dampak negatif juga terjadi secara fisik bagi remaja tersebut dengan kemungkinannya berkembang penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV dan AIDS (Sarwono, 2011).

Paparan Media Sosial Facebook dengan Perilaku Seks Bebas Remaja

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan responden yang menggunakan media sosial facebook dengan kategorisering namun perilaku seks bebas berat yaitu 5 responden dengan presentase (6,6,%) dan responden yang menggunakan media sosial (facebook) sering namun perilaku seks bebas sedang yaitu 25 responden dengan presentase (33,3%). Sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan uji *chi-square* telah memperoleh nilai *p-value* sebesar 1.000 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan α yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paparan media sosial facebook dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda. Sehingga hasil tersebut dapat dikatakan bahwa seringnya remaja mengakses media sosial facebook tidak terdapat hubungan secara signifikan antara perilaku seks bebas pada remaja. Sehingga banyaknya remaja yang menggunakan media sosial facebook tidak semata secara langsung mengakses situs pornografi melalui facebook, karena masih banyaknya *website* atau akun yang masih aktif untuk bisa mereka akses. Perilaku seksual pranikah juga dapat dipengaruhi dari pengalaman seorang remaja dalam berpacaran, sehingga hal tersebut akan lebih mengarah pada perilaku hubungan seksual pranikah pada saat remaja memilih berpacaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa siswa/i disekolah juga mengatakan bahwa jarang menggunakan media sosial facebook karena fitur-fitur yang diberikan tidak terlalu update atau gaya lama sehingga facebook hanya menjadi pelengkap untuk memiliki akun sosial. Peralihan remaja sudah berubah dan beralih ke media-media lain yang lebih update dan memberikan fitur-fitur terbaru seperti media sosial (instagram). Media sosial (instagram) merupakan salah satu alat atau perantara modern yang paling banyak diminati oleh remaja saat ini untuk berkomunikasi dan berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa adanya penghalang dan hambatan seperti batasan usia pengguna, serta jenis pekerjaan, dan batasan negara untuk jumlah pengguna instagram. Sehingga instagram memiliki daya tarik bagi remaja untuk menggunakannya karena tidak terbatas dengan hal apa pun dalam penggunaan (Levi Tina Sari, 2019). Pencegahan perilaku seks bebas menurut Amalia (2012) dapat menggunakan media *audio visual* dengan mempunyai banyak keunggulan serta menjadi salah satu teknik pengajaran *audio visual* dan dilihat juga berdasarkan situasi maupun sasaran dan kondisi. Remaja merupakan masa dimana secara pola pikir kadang belum mampu untuk memahami setiap informasi secara baik yang disebabkan oleh pola pikir yang belum matang, sehingga pengajaran menggunakan metode *audio visual* sangat baik untuk membantu siswa/i dalam memahami materi penyuluhan tentang kesehatan reproduksi yang akan diberikan. Kemudahan remaja dalam mendapatkan informasi dapat membantu peningkatan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi. Salah satu jenis *audio visual* yaitu *flip chart*, merupakan penyajian informasi yang berupa gambar, huruf, diagram, dan angka-angka yang harus disesuaikan dimana dan bagaimana *flip chart* tersebut ditempatkan sehingga menjadi media cetakan yang sederhana dan cukup efektif dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan dan diperoleh data dari hasil uji *chi-square* yaitu memperoleh nilai *p-value* sebesar 1.000 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan α yaitu 0.05 atau H_0 tidak diterima sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paparan media sosial facebook dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda.

SARAN DAN REKOMENDASI

Bagi SMA Negeri 5 Samarinda diharapkan untuk pihak sekolah memberikan informasi tentang penggunaan media sosial facebook yang baik, bisa berupa media cetak seperti *flip chart* yang merupakan penyajian informasi berupa gambar, huruf, diagram, dan angka-angka yang harus disesuaikan dimana dan bagaimana ditematkannya sehingga menjadi media cetakan yang sederhana dan cukup efektif dalam menunjang kegiatan pembelajaran atau penyampain informasi. Diharapkan juga untuk pihak sekolah untuk melakukan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi remaja pada saat sela-sela pembelajaran, dengan cara memberikan pendidikan kesehatan reproduksi agar siswa/i lebih memiliki sikap pengendalian yang baik sehingga tidak terjerumus lebih dalam ke perilaku seks bebas hal tersebut baiknya disampaikan langsung oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi di kesehatan agar siswa/i mendapatkan informasi yang jelas dan dapat meminimalisir terjadinya perilaku seks bebas pada remaja.

REFERENSI

- Andreas, Kaplan M., Haenlin, Michael. 2012. *Social media: Back to The Roots and Back to The Future. Journal of Systems and Information Technology, Vol. 14 Issue: 2*, pp. 101-104.
- Annisa Sabila Novandra, Nunik Puspitasari. 2017. Hubungan Sikap Pengendalian Diri Dalam Penggunaan Media Jejaring Sosial Facebook Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Usia 15–19 Tahun (Studi Di Kelurahan Kapasmadya Baru Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya), Vol. 12 No. 1, Juli 2017: 85–96.
- E. Mardiyantari, M. Firdauz, L. Pujiningtyas, H. Yutifa, S. Susanto, and S. Sunarsi. 2012. Hubungan media pornografi

- dengan perilaku seksual pranikah pada remaja, Str. J. Ilm. Kesehat., vol. 7, no. 1, pp. 36–39, 2018. Sarwono, S.W. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- H. Indrijati. 2017. “Penggunaan internet dan perilaku seksual pranikah remaja,” no. 17, pp. 44–51.
- Kementrian Komunikasi dan Informatika. Kemenkominfo; pengguna Internet di Indonesia Capai 82 Juta. Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. <http://kominform.go.id> (diakses pada tanggal 20 Mei 2019).
- Khairunnisa, A..2013. Hubungan Religiustitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di MAN 1 Samarinda. *eJournal Psikologi*, 1 (2): 220–229,
- Levi Tina Sari. 2019. “Perbedaan Penggunaan *Facebook* dan *Instagram* terhadap Perilaku Seks Bebas Remaja Usia 15-17 Tahun”, vol. 6, no. 1, pp. 093-100.
- Muadz M.M. 2015. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak.
- Notoadmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- P. S. Psikologi, F. Kedokteran, U. L. Mangkurat, J. A. Y. Km, and B. K. Selatan. 2015. “Pada Remaja Di Batulicin *Impact Of E-Media On Sexual Behavior Delinquency In Adolescents In* Pertumbuhan penduduk Indonesia tidak dapat dibendung lagi terutama Survey oleh *Youth Risk Behavior* Batulicin sebagai Ibukota Kabupaten.”.
- Rahmawati, A. 2014. Pengaruh Paparan Situs Jejaring Sosial Facebook terhadap Sikap Perilaku Seksual Remaja di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan* Volume 5 Nomor 2 p. 85–98.
- Sarwono., S.W.2011.*Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada,
- Vanoss Marin, B., *et al.* 2000.Older Boyfriend and Girlfriends Increase Risk of Sexual Initiation in Young Adolescents. *Journal of Adolescent Health*, 27, 409-418.